

BAB III METODE PENELITIAN

Metodologi berasal dari dua bahasa Yunani, yaitu *metodos* dan *logos*. Kata *metodos* sendiri mempunyai makna cara kerja yang bersistem untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kemudian, setelah ditambah kata *logos* dibelakangnya, maka maknanya berubah menjadi tidak hanya sekedar kumpulan cara yang sudah diterima, tetapi berupa kajian tentang metode. Dengan kata lain, metodologi berarti ilmu cara-cara dan langkah yang tepat untuk menganalisis sesuatu penjelasan serta penerapan cara.⁴⁴

Pengertian lain mengatakan bahwa metodologi penelitian adalah ilmu yang membahas metode ilmiah dalam mencari, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.⁴⁵ Dengan pengertian ini maka Metode penelitian dalam cakupan karya ilmiah, menduduki tempat yang penting, karena dengan metode, akan dapat dirumuskan lebih lanjut secara teknis pengkajian tentang masalah yang diketengahkan dalam penelitian sesuai dengan prosedur yang telah terumuskan dan dijadikan sebagai standar.

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian skripsi ini merupakan penelitian bentuk kualitatif. Penelitian kualitatif ini sering disebut penelitian naturalistik, yang mana penelitian ini dilakukan pada kondisi natural (alami).⁴⁶ Sesuai dengan kategorisasi kajian hadis versi Sahiron Syamsuddin, maka penelitian ini mengarah pada penelitian *living hadis*, yakni kajian tentang hadis yang hidup di tengah-tengah masyarakat secara praktik.⁴⁷ Berdasarkan sumber data dan pengumpulan data penelitian, maka jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*) yaitu penelitian

⁴⁴ Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 16-17 lihat juga Andi Pranoto, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 18

⁴⁵ Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012, hal. 6.

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 1

⁴⁷ Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*, (Jakarta: Diksi Insan Mulia, 2004), 14

yang sumber datanya dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi.⁴⁸ Penelitian ini juga menggunakan pendekatan etnografi dan kepustakaan (*library reseach*) atau penelitian yang berhubungan dengan dunia pustaka.⁴⁹

1. Pendekatan Etnografi

James P. Spradley juga menjelaskan bahwa etnografi merupakan pekerjaan untuk mendeskripsikan suatu kebudayaan.⁵⁰ Peneliti menggunakan pendekatan ini, karena teknik penelitiannya yang khas, diantaranya adalah *pertama*, Peneliti melakukan observasi secara langsung dan dalam rentan waktu yang lama, bisa berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. *Kedua*, wawancara mendalam dan secara terbuka. *Ketiga*, peneliti benar-benar mencoba memahami pikiran, perilaku dan kebudayaan masyarakat yang sedang diteliti. Seorang etnografer tidak cukup bertemu dengan subyek penelitian untuk satu atau dua kali, sebagaimana tradisi penelitian kuantitatif yang menggunakan daftar pertanyaan tersusun sebagai instrumen. Perlu digaris bawahi, bahwa peneliti berlaku sebagai etnografer yang menjadi bagian masyarakat yang diteliti, dengan tetap memiliki posisi sebagai peneliti.⁵¹

Koeswinarto menyatakan dalam jurnal yang ditulisnya bahwa J. Spardley dalam meneliti sebuah kebudayaan dengan menggunakan pendekatan etnografi mengklarifikasikan kebudayaan dalam tiga bagian, yakni *cultural behavior*, *cultural knowledge*, dan *cultural artifacts*. Namun demikian, menurut Spradley lebih menekankan *cultural knowledge*, walaupun pada umumnya *cultural knowledge is hidden from view* (Kepengetahuan kebudayaan bersifat sulit dilihat oleh pandangan) karena ia merupakan bagian penting untuk menjelaskan kebudayaan. Kebudayaan pada tataran Spradley adalah seperangkat ide

⁴⁸ Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia ...*, 19

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta : Andi offset, 1993,hlm.

⁵⁰ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, Terj. Misbah Zulfa Elizabeth, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogja, 1997), 3

⁵¹ Koeswinarto, *Memahami Etnografi Ala Spradley ...*,259-260

atau gagasan yang dijadikan pedoman orang untuk berperilaku.⁵²

Melanjutkan hal diatas, perlu diketahui bahwa pendekatan etnografi mempunyai metode utama yang dinamakan dengan pengamatan terlibat (*participant observation*). Dalam proses penelitian menggunakan pengamatan terlibat, Spradley menegaskan bahwa peneliti harus:

- a. Peka terhadap lingkungan
- a. Turut memahami konsep kebudayaan setempat
- b. Mampu beradaptasi untuk menjembatani masalah yang mungkin saja muncul pada saat penelitian berlangsung.
- c. Memahami dan atau menguasai bahasa setempat
- d. Berpartisipasi dalam rutinitas dengan mengamati apa yang dilakukan, serta mendengarkan apa yang didengar dari kelompok masyarakat yang sedang diteliti.⁵³

Seperti yang sudah dijelaskan di BAB II tentang model-model pengamatan terlibat dibagi Spradley menjadi empat: *complete, active, moderat dan passive*. Kemudian dalam hal ini peneliti menggunakan model *moderate* untuk melakukan penelitian ini.

James P. Spradley menuturkan tahap-tahap dalam melaksanakan penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut: Menetapkan informan, dalam menetapkan informan perlu diketahui bahwa sebenarnya hampir setiap orang dapat menjadi informan, tapi tidak setiap orang dapat menjadi informan yang baik. Keadaan peneliti dan informan sangat perlu diperhatikan, keadaan yang dimaksud adalah seperti posisi sosial dan latar belakang kebudayaan yang melekat antara keduanya. Oleh karena itu peneliti akan mencari tahu dahulu bagaimana latar belakang informan, bagaimana aktifitasnya sehari-hari dan seperti apa komunikasinya dengan orang lain.⁵⁴

⁵² Koeswinarto, *Memahami Etnografi Ala Spradley ...*, 260

⁵³ Koeswinarto, *Memahami Etnografi Ala Spradley ...*, 261-262

⁵⁴ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, Terj. Misbah Zulfa Elizabeth..., 59

Mewawancarai informan, wawancara dalam pendekatan etnografi ini merupakan jenis peristiwa percakapan yang khusus. Wawancara ini di sebut Spradley sebagai peristiwa percakapan karena setiap kebudayaan memiliki banyak kesempatan sosial yang terutama diidentifikasi dengan jenis percakapan yang terjadi. Kemudian ketika sedang melakukan wawancara dengan informan, sebaiknya menggunakan model percakapan persahabatan yang mana ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat melakukan wawancara persahabatan ini, diantaranya adalah menyapa, tidak mempunyai tujuan yang eksplisit, menghindari pengulangan, mengahukan pertanyaan, menunjukkan minat, menunjukkan ketidaktahuan, bergiliran, penyingkatan, memilih waktu senggang dan menutup percakapan. Dengan menggunakan model percakapan persahabatan ini nantinya peneliti memasukkan pertanyaan-pertanyaan etnografi yang secara tidak langsung informanpun tidak sadar telah memberikan jawaban tentang pertanyaan etnografi yang telah ditanyakan.⁵⁵

Setelah mewawancarai informan peneliti akan membuat catatan etnografi. Catatan etnografi ini peneliti lakukan jauh sebelum melakukan kontak dengan informan, peneliti mencatat berbagai kesan, pengamatan dan keputusan. Ini berlaku untuk pelaksanaan pencatatan budaya asing dan budaya yang sudah dikenal sebelumnya. Catatan etnografis ini bisa berupa catatan lapangan, alat perekam, gambar, artefak, dan benda lain yang mendokumentasikan suasana budaya yang sedang dipelajari. Dalam hal ini Spradley mengutip perkataan Frake yang menyatakan "*Sebuah deskripsi kebudayaan, sebuah etnografi, dihasilkan oleh sebuah catatan etnografis dari berbagai peristiwa yang terjadi dalam suatu masyarakat dalam suatu periode tertentu, yang tentu saja meliputi berbagai tanggapan informan terhadap etnografer dengan berbagai pertanyaan, tes dan*

⁵⁵ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, Terj. Misbah Zulfa Elizabeth...., 71-76

perlengkapannya.”⁵⁶ Setelah itu, peneliti mengajukan pertanyaan deskriptif, melakukan analisis wawancara, membuat analisis domain, mengajukan pertanyaan struktural, membuat analisis taksonomik, mengajukan pertanyaan kontras, membuat analisis komponen, menemukan tema-tema budaya, menulis sebuah etnografi⁵⁷

2. Kepustakaan

Berdasarkan istilahnya, kepustakaan berarti semua buku, karangan dan tulisan mengenai suatu bidang ilmu, topik, gejala atau kejadian.⁵⁸ Sedangkan pendekatan kepustakaan adalah sebuah pendekatan penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari bahan-bahan pustaka, bisa berupa buku, surat kabar, dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan obyek atau sasaran penelitian.⁵⁹

Pendekatan kepustakaan ini peneliti gunakan karena sumber data yang peneliti teliti tidak selalu tersedia di lapangan, adakalanya peneliti melihat sumber-sumber yang berhubungan dengan kepustakaan seperti dokumen-dokumen dalam bentuk tulisan baik kitab hadis, syarah hadis, jurnal dan lain lain. Kemudian pendekatan kepustakaan juga diperlukan sebagai salah satu cara untuk memahami gejala-gejala baru yang terjadi dan belum dapat difahami, maka dari itu pendekatan ini diharapkan dapat menjadi jalan untuk memahami gejala tersebut.

Kemudian, melalui pendekatan ini akan peneliti gunakan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Kemudian peneliti membaca dan mengolah bahan-bahan tersebut hingga dapat menunjang pembahasan dalam penelitian ini.

⁵⁶ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, Terj. Misbah Zulfa Elizabeth..., 87-88

⁵⁷ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, Terj. Misbah Zulfa Elizabeth..., 99

⁵⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, V.0.2.1 Beta (21), Aplikasi Android

⁵⁹ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus, Nora Media Enterprise, 2010),

B. *Setting* Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti memerlukan *setting* (tempat/lokalisasi penelitian). Lokalisasi penelitian adalah pemilihan tempat tertentu yang berhubungan secara langsung dengan kasus dan situasi masalah penelitian. Penelitian kualitatif tanpa adanya lokalisasi tidak akan pernah selesai, karena suatu masalah penelitian selalu berhubungan erat dengan tempat yang akan diteliti.⁶⁰

Khusus pada penelitian lapangan Penggunaan Kemenyan di Majelis Anwar Ar-Raudhah ini terfokus di Ma'had ar-Raudhoh Desa Kajeksan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Penelitian ini dilakukan disini karena, walaupun Ma'had Ar-Raudhah baru berdiri satu tahun, tetapi Majelis Anwar Ar-Raudhah serta penggunaan kemenyan dalam majlis tersebut sudah lama dan rutin digunakan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang diteliti.

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Habib Idrus bin Muhammad bin Yahya (Pengasuh Ma'had Ar-Raudhah) para habaib lainnya, yang ikut aktif dalam majlis tersebut, serta beberapa santri yang peneliti rasa faham tentang penggunaan kemenyan dalam majlis tersebut.

⁶⁰ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 91

D. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subjek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian, dan hasil pengujian.⁶¹ Sumber data primer dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait ataupun kitab-kitab induk hadits yaitu kitab *Sunan Ibnu Majah*, Musnad Ahmad bin Hanbal, Sunan at-Tirmidzi, Sunan ad-Darimi, dan dibantu software al-Maktabah al-Syamilah, kitab Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfaadzil-Hadits An-Nabawi, Tahdzib at-tahdzib, serta kitab-kitab syarah hadis seperti Fath al-Bari, Fath Wahb dll.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. Dengan kata lain data sekunder diperoleh penelitian secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat pihak lain.⁶² Sumber data pendukung yang penulis gunakan diantaranya, Ilmu *Living* Hadis, Ilmu *Ma'anil* Hadis, Ilmu *Asbab al-Wurud* dan lain lain.

⁶¹ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79.

⁶² Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, 79.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. *Partisipant Observation* (Pengamatan Terlibat)

Dinamakan dengan pengamatan terlibat karena peneliti sendiri menjadi masyarakat yang sedang diteliti, akan tetapi juga mempunyai kapasitas sebagai orang yang meneliti, dan hal ini dilakukan secara langsung dengan cara ikut dalam berbagai pekerjaan, menikmati makanan, menggunakan bahasa setempat, menyaksikan kegiatan, hingga mengikuti rutinitas atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat yang sedang diteliti.⁶³ Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan model moderate, dimana peneliti melakukan aktivitas baik sebagaimana dilakukan oleh santri Ma'had ar-Raudhah, namun pada masa-masa tertentu bertindak sebagai peneliti yang agak terpisah dengan santri yang lain. Hal ini peneliti lakukan, agar dalam pencarian data dapat berlangsung dengan alamai, tanpa ada kesenjangan antara peneliti dan sumber data.

2. Wawancara

Dalam pengertian wawancara sendiri dijelaskan oleh K.R. Soegijono bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tanggapan, pendapat dan motivasi seseorang terhadap suatu objek.⁶⁴

Wawancara merupakan interaksi bahasa langsung yang dilakukan oleh dua orang dalam situasi saling berhadapan dengan salah satu seorang, guna memperoleh informasi. Dalam interview ini diperlukan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, tepat, dan kemampuan untuk menghasilkan buah pikiran orang lain dengan cepat.⁶⁵

⁶³ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, ...,3

⁶⁴ K.R. Soegijono, *Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data*, Vol. III No. 01 (Media Litbangkes, 1993), 18 diakses dari <https://media.neliti.com> pada 29 September 2019 pukul 15.19 WIB

⁶⁵ Nasution S, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 114.

Sedangkan untuk model dari wawancara sendiri, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Dengan tujuan agar peneliti dalam lebih leluasa berkomunikasi dengan informan. Dan tidak menghilangkan titik fokus dalam penggalian data mengenai penelitian penggunaan kemenyan ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁶⁶ Dokumentasi juga diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁷ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain.⁶⁸

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan model dokumentasi, dikarenakan dokumentasi daripada objek yang sedang diteliti sudah tersedia sehingga peneliti tinggal menganalisa dokumen yang ada untuk mendapatkan kesimpulan penelitian. Kemudian dokumentasi merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong sebagai bukti nyata untuk pengujian selanjutnya.

Teknik dokumentasi ini peneliti lakukan mulai dari awal penelitian. Peneliti mengumpulkan dan mempelajari catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, foto dan lain-lain yang berhubungan penelitian ini, kemudian peneliti

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 240.

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), 82

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*422.

mempelajari dan memahaminya untuk dijadikan bukti keselarasan penelitian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya.⁶⁹ Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan dua cara yaitu uji kredibilitas (validitas internal) dan objektivitas (konfirmasiabilitas).

1. Uji Kredibilitas

Untuk menguji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

Adapun yang akan digunakan dalam penelitian ini tidaklah semuanya, melainkan hanya beberapa yang tersebut di bawah ini:

a. Peningkatan Ketekunan

Dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, maka peneliti dimungkinkan untuk memberikan deskripsi data yang (lebih) akurat dan sistematis tentang apa yang diamati, termasuk dengan cara membaca ragam referensi buku, hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti⁷⁰.

⁶⁹ Cahya Suryana, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*, (Materi Diklat Kompetensi Pengawas, 2017), 14-15 diunduh dari https://www.academia.edu/30892425/PENGOLAHAN_DAN_ANALISIS_DATA_PENELITIAN pada 29 September 2019 pukul 16.00 WIB

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 368.

b. Triangulasi

Berasal dari akar kata *triangle* yang artinya segitiga, triangulasi dalam penelitian maksudnya adalah pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu.⁷¹

Triangulasi peneliti anggap sebagai pengujian keabsahan data yang dapat lebih membantu dalam pensortiran data yang telah peneliti kumpulkan.

Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi peneliti gunakan untuk menguji kredibilitas data yang dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi, atau hasil analisis dokumen. Bila menghasilkan data berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena setiap sumber data memiliki sudut pandang yang berbeda.⁷²

c. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber data. *Member check* dilakukan untuk mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang diberikan oleh sumber data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh sumber data maka data tersebut valid, akan tetapi bila tidak disepakati perlu dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data. Jika perbedaannya sangat jelas peneliti harus merubah hasil temuannya. *Member check* dapat dilakukan setelah

⁷¹ Cahya Suryana, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian ...*, 16

⁷² Cahya Suryana, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian ...*, 17

pengumpulan data selesai, setelah mendapat temuan, atau setelah memperoleh kesimpulan.⁷³

Kegiatan ini dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, setelah dapat satu temuan atau bisa juga saat telah pada tahap kesimpulan. Setelah terwujud kesepakatan, pemberi data menandatangani guna bukti otentik peneliti dalam pelaporan⁷⁴. Kunci dari ragam cara uji kredibilitas di atas adalah optimalisasi nilai kebenaran dari data-data yang ditemukan.

2. Uji Konfirmabilitas

Suatu penelitian dikatakan lolos atau memenuhi standar uji konfirmabilitas jika terbukti telah melakukan proses dan prosedur penelitian. Maka, seringkali uji konfirmabilitas sejalan dengan uji ketahanan/reliabilitas. Kuncinya, seberapa netralkah peneliti dalam memunculkan analisa dan kumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sepanjang proses penelitian berlangsung. Hal ini juga yang membedakan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Kalau pada penelitian kuantitatif, proses analisis data dilakukan setelah data diperoleh.⁷⁵

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang

⁷³ Cahya Suryana, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian ...*, 18

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi.....* 373.

⁷⁵ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif)*, 235.

diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan. Dalam analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan Pengasuh, Pengurus dan Para Santri Majelis Anwar Ar-Raudhah pihak lain yang berkaitan.⁷⁶

Jadi teknis analisis data yang digunakan penulis untuk menganalisa informasi-informasi mengenai penggunaan kemenyan dalam Majelis Anwar Ar-Raudhah di Ma'had Ar-Raudhah adalah analisis deskriptif eksplanasi, yaitu sebuah teknis analisis data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan, dan pernyataan-pernyataan mengapa sesuatu hal bisa terjadi. Dalam analisis ini tidak hanya menjelaskan tentang aspek sejarah yang melatarbelakangi suatu peristiwa sosial atau kebudayaan, melainkan juga harus dapat memberikan gambaran tentang konteks sosial yang melatarbelakangi adanya kejadian sosial tertentu yang diteliti.⁷⁷



⁷⁶ M. Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) 245-246

⁷⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: 1991), 134